

**PENGARUH ORIENTASI PASAR, PEMBELAJARAN ORGANISASI  
DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA UMKM  
DI KABUPATEN GRESIK**

**Agus Irwan Priyono**

[agusirwn92@gmail.com](mailto:agusirwn92@gmail.com)

**Nugroho Mardi Wibowo**

Universitas Wijaya Putra Surabaya

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of market orientation, organizational learning and entrepreneurial orientation on the performance of MSMEs in Gresik Regency. The population in this study is MSMEs in Gresik Regency. Using proportional random sampling based on the business sector, after calculating the Slovin formula (sampling error 10%) obtained a sample of 100 SMEs. The analysis used is multiple linear regression. The results and conclusions in this study are market orientation, organizational learning, and entrepreneurial orientation simultaneously have a significant effect on the performance of MSMEs in Gresik district, market orientation has a significant effect on the performance of MSMEs in Gresik district, organizational learning has a significant effect on the performance of MSMEs in Gresik district, orientation entrepreneurship has a significant influence on the performance of MSMEs in Gresik district.*

**Keywords:** *market orientation, organizational learning, entrepreneurial orientation, MSME performance*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh orientasi pasar, pembelajaran organisasi dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM Di Kabupaten Gresik. Populasi pada penelitian ini adalah UMKM di Kabupaten Gresik. Menggunakan *proporsional random sampling* berdasarkan sektor lapangan usaha, setelah dihitung dengan rumus Slovin (sampling error 10%) diperoleh jumlah sampel 100 UMKM. Analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dan simpulan dalam penelitian ini adalah orientasi pasar, pembelajaran organisasi, dan orientasi kewirausahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di kabupaten Gresik, orientasi pasar berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di kabupaten Gresik, pembelajaran organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di kabupaten Gresik, orientasi kewirausahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di kabupaten Gresik.

Kata kunci: orientasi pasar, pembelajaran organisasi, orientasi kewirausahaan, kinerja UMKM

## PENDAHULUAN

UMKM pada realitasnya merupakan indikator ketahanan ekonomi Indonesia, hal tersebut dapat dibuktikan pada saat krisis ekonomi yang melanda Indonesia dimana efek krisis ekonomi tidak terlalu berdampak pada kegiatan UMKM. Ketahanan tersebut disebabkan karena UMKM tidak terlalu tergantung pada bahan baku impor, dimana mayoritas bahan baku pada UMKM adalah barang lokal. Selain itu, UMKM dapat bertahan dari dampak krisis dikarenakan UMKM memiliki potensi pasar yang relatif tinggi karena harga produksi yang relatif murah dan dapat terjangkau masyarakat luas. Hal tersebut yang menjadikan UMKM memiliki peranan strategis dalam perekonomian Indonesia. Pada perkembangannya, UMKM memiliki peranan tidak hanya dalam pembangunan ekonomi nasional, namun juga UMKM memiliki peranan penting dalam skala regional khususnya pada pembangunan ekonomi Provinsi Jawa Timur. Sektor UMKM di Jawa Timur saat ini jumlahnya mencapai 8,2 juta dan mampu menyerap sekitar 88% tenaga kerja yang ada di Jawa Barat. UMKM di Jawa Timur juga mampu menyumbang sekitar 62,3% *product domestic regional bruto* (PDRB) Jawa Timur dibanding sektor industri lainnya.

UMKM sebagai salah satu bagian penting dari perekonomian Provinsi Jawa Timur tentunya harus didukung oleh berbagai regulasi, peningkatan sumber daya manusia dan keuangan serta berbagai bantuan lainnya. Pada konsep tersebut, tentunya diperlukan peranan pada setiap pemerintah daerah kabupaten/kota dalam lingkup Provinsi Jawa Timur sebagai upaya untuk mendorong dan meningkatkan kinerja UMKM khususnya pada UMKM di Kabupaten Gresik. Peningkatan jumlah UMKM di Kabupaten Gresik dapat dilatarbelakangi oleh kondisi ekonomi yang kian kondusif dan juga dapat dilatarbelakangi oleh orientasi pasar

UMKM, pembelajaran organisasi UMKM, orientasi kewirausahaan UMKM, inovasi UMKM.

Orientasi pasar didefinisikan sebagai budaya organisasi yang paling efektif dalam menciptakan perilaku penting untuk penciptaan nilai unggul bagi pembeli serta kinerja dalam bisnis (Narver dan Slater, 1990). Seiring dengan orientasi pasar, pembelajaran organisasi Dan *outputnya*, pengetahuan organisasi juga telah dikutip sebagai anteseden inovasi (Darroch dan McNaughton, 2002).

Miller Fairoz (2010) menjelaskan konstruk orientasi kewirausahaan dan mendefinisikan sebuah perusahaan kewirausahaan sebagai salah satu yang terlibat dalam inovasi pemasaran produk, melakukan usaha yang agak berisiko, dan merupakan pertama untuk datang dengan inovasi proaktif, mengalahkan pesaing.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui deskripsi tanggapan responden tentang orientasi pasar, pembelajaran organisasi, orientasi kewirausahaan dan kinerja UMKM di Kabupaten Gresik dan untuk mengetahui pengaruh secara serempak orientasi pasar, pembelajaran organisasi dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Gresik. Kemudian untuk mengetahui pengaruh orientasi pasar terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Gresik. Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh pembelajaran organisasi terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Gresik dan untuk mengetahui pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Gresik.

## TINJAUAN TEORETIS

### Kinerja UMKM

Menurut Drucker (2010), kinerja adalah tingkat prestasi (karya) atau hasil nyata yang dicapai yang kadang-kadang dipergunakan untuk mencapai suatu hasil yang positif. Menurut Stoner dan Freeman (Arikunto, 2010:102) memberikan

penjelasan mengenai kinerja organisasi sebagai hasil yang telah dicapai atas aktivitas yang dilakukan perusahaan. Dengan demikian, kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan di manapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Selain itu, tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diharapkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran.

Kinerja UMKM mengacu pada tingkat keberhasilan perusahaan. Studi tentang proses internasionalisasi menunjukkan nilai lintas-batas aktivitas dalam kaitannya dengan pertumbuhan perusahaan kecil. Dia menekankan bahwa teknologi perusahaan yang tinggi akan semakin meluaskan jaringan yang paling sukses di pasar domestik.

UKM yang telah internasionalisasi mampu menciptakan pengetahuan, teknologi keterampilan, dan sumber daya yang beragam dan mendorong pembangunan, pertumbuhan dan keberhasilan. Selain itu, Bradley dan O'Reagan (2001:19-44) berkomentar bahwa UKM dapat internasionalisasi untuk mencari pertumbuhan kinerja yang cepat. Pertumbuhan dapat diukur dalam kinerja perusahaan melalui penjualan ekspor. Perusahaan sepakat bahwa penjualan, laba dan pertumbuhan adalah faktor penting untuk internasionalisasi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa internasionalisasi akan membantu perusahaan untuk mencapai kesuksesan laba.

### **Orientasi Pasar**

Orientasi pasar merupakan istilah yang populer digunakan oleh para praktisi di bidang pemasaran sebagai implementasi dari konsep pemasaran. Kohli dan

Jaworski (Jiménez, Valle, dan Espallardo, 2008) menjelaskan orientasi pasar adalah disposisi budaya perusahaan untuk mendapatkan informasi dari pasar dan komponen yang berbeda (misalnya, pelanggan, pesaing, distributor), untuk menyebarluaskan melalui departemen perusahaan, dan untuk bereaksi terhadap kebutuhan pasar dengan mengadaptasi tawarannya dengan kebutuhan pasar. Selanjutnya Narver dan Slater (1990) mendefinisikan orientasi pasar sebagai budaya organisasi yang paling efektif dalam menciptakan perilaku penting untuk penciptaan nilai unggul bagi pembeli serta kinerja dalam bisnis.

Uncles (2000:1-9) mengartikan orientasi pasar sebagai suatu proses dan aktivitas yang berhubungan dengan penciptaan dan pemuasan pelanggan dengan cara menilai kebutuhan dan keinginan pelanggan terus menerus. Penerapan orientasi pasar akan membawa peningkatan kinerja bagi perusahaan tersebut. Secara sederhana bisa dikatakan bahwa orientasi pasar merupakan keterampilan unggul dalam memahami dan memuaskan pelanggan. Dengan demikian, orientasi pasar merupakan seperangkat keyakinan yang menempatkan pelanggan pada tahap pertama, sementara tidak termasuk dari semua pemangku kepentingan lain seperti pemilik, manajer, dan karyawan, untuk mengembangkan usaha jangka panjang yang menguntungkan (Deshpande et. al., 1993).

### **Pembelajaran Organisasi**

Mondy (2008:98), menjelaskan *organizational learning* adalah suatu perusahaan yang menyadari pentingnya pelatihan dan pengembangan yang terkait dengan kinerja berkelanjutan dan mau mengambil tindakan yang tepat. West dan Burnes (2001) memberikan penjelasan yang baik mengenai perbedaan antara pembelajaran organisasi (*organizational learning*) dan organisasi pembelajaran (*learning organization*). Pembelajaran organisasi merupakan konsep yang digunakan untuk menggambarkan tipe-

tipe aktifitas yang terdapat dalam organisasi pada waktu pembelajaran organisasi mengacu pada keadaan di dalam maupun di luar organisasi tersebut, sedangkan organisasi pembelajaran adalah kemampuan organisasi dalam menciptakan, mengakuisisi, dan mentransfer pengetahuan serta perilaku-perilakunya dalam menyongsong pengetahuan dan wawasan baru.

Menurut Keskin (2006), *organizational learning* mengacu pada seluruh organisasi kegiatan menciptakan dan menggunakan pengetahuan untuk meningkatkan kompetitif keuntungan.

### Orientasi Kewirausahaan

Fokus studi dalam bidang “kewirausahaan” telah mengalami pergeseran dari tahun ke tahun. Dari hasil pergeseran fokus ini menyebabkan penelitian dalam bidang kewirausahaan sangat bervariasi. Peneliti terdahulu di bidang kewirausahaan semata-mata berfokus pada penentuan ciri/sifat yang dimiliki wirausahawan dan tindakan yang diambil wirausahawan. Dalam penelitian terdahulu, kewirausahaan dikarakteristikan dari pandangan individu itu sendiri. Fokus studi dalam bidang kewirausahaan ini kemudian meningkat pada pengujian kewirausahaan dari pandangan organisasi. Kewirausahaan dari pandangan organisasi konsisten dengan pandangan Schumpeter (Sembhi, 2002)

Populasi pada penelitian ini adalah UMKM di Kabupaten Gresik (tahun 2016) dapat dilihat terdiri dari UMKM yang bergerak di bidang pertanian sebanyak 86.493 UMKM, pertambangan dan penggalan 105—UMKM, industri pengolahan sebanyak 12.439 UMKM, listrik, gasa dan air sebanyak 5 UMKM, konstruksi 1.210 UMKM, perdagangan, hotel dan restoran sebanyak 50.755 UMKM, transportasi sebanyak 3.443 UMKM, jasa 13.759 UMKM. Jumlah UMKM sebanyak 165.393 yang seluruhnya menjadi populasi dari penelitian ini. Sedangkan sampel penelitian ditentukan berdasarkan rumus Slobvin dengan perhitungan (N) 168.393

yang berpendapat bahwa kewirausahaan pada akhirnya akan didominasi oleh perusahaan yang mampu menyediakan sumber daya yang lebih untuk inovasi.

Schumpeter memberikan beberapa alasan yang menarik mengapa perusahaan dapat meningkatkan aktivitas kewirausahaannya, dia menjelaskan bahwa seorang wirausahawan dapat menciptakan keuntungan yang besar. Semakin banyak wirausahawan yang berinovasi, maka ekonomi secara keseluruhan akan semakin baik pula.

Adanya persaingan pasar yang meningkat dan penekanan perhatian perusahaan pada pengurangan biaya, sementara perusahaan meningkatkan penerimaan, merupakan dua hal yang dapat menggerakkan perusahaan untuk meningkatkan aktivitas kewirausahaan mereka. *Entrepreneurial Orientation* merupakan suatu pandangan mengenai aktivitas kewirausahaan dalam perusahaan.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sugiyono 2012:32) yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut mengunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. dan sampling error (10%) menurut Husein Umar (2011) yaitu:

$$168.393 = 99,94 \text{ UMKM} \left( 1 + (168.393 \times 0,1^2) \right)$$

Berdasarkan pedoman pengambilan sampel diatas jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 UMKM.

### Metode Analisis Data

Model analisis data dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda dengan dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

- Y = Kinerja Organisasi
- a = konstanta
- b<sub>1</sub>-b<sub>3</sub> = koefisien regresi
- X<sub>1</sub> = Orientasi Pasar
- X<sub>2</sub> = Orientasi Pembelajaran
- X<sub>3</sub> = Orientasi Kewirausahaan
- e = standart error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengalaman Kabupaten Gresik dalam mengelola kegiatan industri besar memang sudah lama baik sejak puluhan tahun yang lalu atau pada saat dibangun nya industri Semen Gresik dan Petrokimia. Bahkan nama baiknya dalam mengelola industri tidak hanya di dalam negeri tapi juga internasional. Pemerintah kabupaten Gresik berupaya menggerakkan

perkembangan ekonomi dari tahun ke tahun menuju ke arah positif karena diharapkan dengan banyaknya didirikan nya industri pengolahan akan mendorong timbul nya industri baru yang saling menunjang dan selain nantinya industri tersebut mampu menyerap tenaga kerja industry tersebut juga akan mempengaruhi sektor-sektor lain untuk tumbuh dan berkembang.

Pada tahun 2015 perkembangan industri terjadi cukup pesat baik dalam industri besar, kecil atau sedang. Kawasan Industri di Kabupaten Gresik cakupan wilayah nya sangat luas dan terus berkembang. Dalam laporan Jumlah Penerbitan Surat Ijin Industri yang dikeluarkan oleh pemerintah Kabupaten Gresik terlihat dari tahun 2010 sampai 2012 ada pertambahan baik untuk usaha mikro, kecil, dan menengah. Dan dalam laporan Tanda Daftar Perusahaan juga terdapat pertambahan jumlah di perorangan, CV, PT dan Koperasi. Hal ini dapat dilihat di tabel 2 tentang Jumlah Penertiban Surat Ijin Industri dan Tanda Daftar Perusahaan

**Tabel 1**  
Jumlah Penertiban Surat Ijin Industri tahun 2014-2016  
Jenis Surat Ijin SIUP (TDP) tahun 2014-2016

Jenis Surat Ijin SIUP	Tahun		
	2014	2015	2016
Mikro	321	458	511
Kecil	628	738	753
Menengah	138	166	185
Besar	65	69	52

Sumber: Dinas Koperasi Perindustrian Perdagangan dan UMKM Kabupaten Gresik

### Analisis Regresi

Hasil perhitungan peneliti menggunakan perhitungan komputer dengan perangkat lunak SPSS 21.0

(*Statistical Program for Social Science*. Analisa dan hasil perhitungan tersebut dapat peneliti ringkas sebagai berikut:

### Tabel 2

### Hasil Uji Regresi Linier Berganda

No.	Variabel	Koefisien Regresi	Koefisien Beta
1.	(Constant) orientasi pasar ( $X_1$ )	0,429	
2.	pembelajaran organisasi ( $X_2$ )	0,368	0,521
3.	orientasi kewirausahaan ( $X_3$ )	0,797	0,679
4.		0,286	0,487

Sumber : Data Diolah

Persamaan regresi linier berganda akan diperoleh sebagai berikut :  

$$Y = 0,429 + 0,368 X_1 + 0,797 X_2 + 0,286 X_3$$

Dari persamaan tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 0,429 menunjukkan besarnya pengaruh orientasi pasar ( $X_1$ ), pembelajaran organisasi ( $X_2$ ), dan orientasi kewirausahaan ( $X_3$ ) terhadap kinerja UKM (Y), apabila variabel bebas tersebut tidak berubah, maka diprediksikan kinerja UKM sebesar 0,429 satuan.
2. Koefisien regresi untuk orientasi pasar ( $X_1$ ) sebesar 0,368. Berarti jika orientasi pasar ( $X_1$ ) naik sebesar 1 satuan, maka kinerja UKM (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,368 satuan, dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap.
3. Koefisien regresi untuk pembelajaran organisasi ( $X_2$ ) sebesar 0,797. Berarti jika pembelajaran organisasi ( $X_2$ ) naik sebesar 1 satuan, maka kinerja UKM

(Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,797 satuan, dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap.

4. Koefisien regresi untuk orientasi kewirausahaan ( $X_3$ ) sebesar 0,286. Berarti jika orientasi kewirausahaan ( $X_3$ ) naik sebesar 1 satuan, maka kinerja UKM (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,286 satuan, dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap. Persamaan regresi tersebut harus memenuhi unsur asumsi klasik.

#### Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh orientasi pasar, pembelajaran organisasi, dan orientasi kewirausahaan secara simultan terhadap kinerja UKM di Kabupaten Gresik.

Untuk menguji hipotesis tersebut, digunakan Uji F dengan hasil dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3**  
Hasil Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33,841	3	11,280	68,407	,000 <sup>b</sup>
	Residual	15,831	96	,165		
	Total	49,672	99			

a. Dependent Variable: Kinerja UKM (Y)

b. Predictors: (Constant), Orientasi Kewirausahaan ( $X_3$ ), Orientasi Pasar ( $X_1$ ), Pembelajaran Organisasi ( $X_2$ )

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar  $68,407 > F$  tabel ( $0,05; 3; 96$ ) sebesar 2,70 dan nilai signifikansi 0,000, maka dapat disimpulkan

bahwa orientasi pasar ( $X_1$ ), pembelajaran organisasi ( $X_2$ ), dan orientasi kewirausahaan ( $X_3$ ) secara simultan (bersamaan) mempunyai pengaruh nyata

terhadap kinerja UKM (Y). Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Besarnya pengaruh seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (*adjusted R Square*) yaitu sebesar 0,671, ini menunjukkan bahwa

besarnya kontribusi antara variabel bebas yaitu orientasi pasar ( $X_1$ ), pembelajaran organisasi ( $X_2$ ), dan orientasi kewirausahaan ( $X_3$ ) secara simultan menjelaskan variabel terikat kinerja UKM (Y) sebesar 67,1% sedangkan sisanya sebesar 32,9 % dijelaskan oleh variabel lain.

### Uji Hipotesis Kedua, Ketiga, dan Keempat

**Tabel 4**  
Hasil Uji t

Variabel	t hitung	t tabel	Signifikan
Orientasi pasar ( $X_1$ )	7,991	1,985	0,000
Pembelajaran organisasi ( $X_2$ )	10,352	1,985	0,000
Orientasi kewirausahaan ( $X_3$ )	6,847	1,985	0,000

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh antara orientasi pasar terhadap kinerja UKMdi Kabupaten Gresik”.

Pada tabel hasil perhitungan regresi terlihat bahwa nilai t hitung orientasi pasar sebesar 7,991 > t tabel sebesar 1,985 dan nilai signifikan 0,000, maka variabel orientasi pasar ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh terhadap kinerja UKM. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat diterima.

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh antara pembelajaran organisasi terhadap kinerja UKMdi Kabupaten Gresik”.

Pada tabel hasil perhitungan regresi terlihat bahwa nilai t hitung pembelajaran organisasi sebesar 10,352 > t tabel sebesar 1,985 dan nilai signifikan 0,000, maka variabel pembelajaran organisasi ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh terhadap kinerja UKM. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat diterima.

Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh

antara orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UKMdi Kabupaten Gresik”.

Pada tabel hasil perhitungan regresi terlihat bahwa nilai t hitung orientasi kewirausahaan sebesar 6,847 > t tabel sebesar 1,985 dan nilai signifikan 0,000, maka variabel orientasi kewirausahaan ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh terhadap kinerja UKM. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat diterima.

### Uji Dominan

Hipotesis kelima yang menyatakan bahwa “diantara variabel yang diteliti, pembelajaran organisasi berpengaruh dominan terhadap kinerja UKMdi Kabupaten Gresik”. Untuk menguji hipotesis ini dengan melakukan uji koefisien *betastandardize*, yang berguna untuk mengetahui sejauhmana sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dengan melihat koefisien *betastandardize* pada tabel berikut ini

:

**Tabel 5**  
Hasil Koefisien Beta *Standardize*

Variabel	Koefisien <i>betastandardize</i>
----------	----------------------------------

Orientasi pasar (X1)	0,521
Pembelajaran organisasi (X2)	0,679
Orientasi kewirausahaan (X3)	0,487

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 5 koefisien beta dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien beta orientasi pasar sebesar 0,521 menunjukkan bahwa pengaruh orientasi pasar terhadap kinerja sebesar 52,1%.
2. Nilai koefisien beta pembelajaran organisasi sebesar 0,679 menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran organisasi terhadap kinerja sebesar 67,9%.
3. Nilai koefisien beta orientasi kewirausahaan sebesar 0,487 menunjukkan bahwa pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja sebesar 48,7%.

Berdasarkan nilai koefisien *beta* *standardizesetiap* variabel bebas dapat diketahui bahwa pembelajaran organisasi mempunyai nilai koefisien *betastandardizeterbesar*, karena itu pembelajaran organisasi berpengaruh dominan terhadap kinerja UKM.

## Pembahasan

### Orientasi Pasar Terhadap Kinerja

Orientasi pasar merupakan sebuah kontinum yang dicirikan oleh tingkat dimana perusahaan memperoleh, menyebarluaskan dan respons terhadap informasi yang diperoleh dari pelanggan, saluran, dan pesaing. Perusahaan cenderung berkinerja lebih baik ketika mereka mencoba untuk fokus pada orientasi pasar dengan penekanan khusus pada fleksibilitas dan lebih respon yang cepat (Baker dan Sinkula, 1999; Hardley dan Mavondo, 2000; Noble *et al.*, 2002). Sebagian studi sebelumnya sepakat bahwa ada hubungan positif antara pasar orientasi dan kinerja bisnis. (Badawi, 2011)

### Pembelajaran Organisasi Terhadap Kinerja

Perusahaan yang berorientasi pembelajaran tidak hanya mendapatkan dan menyebarkan informasi tentang manfaat pasar didasarkan pada pengetahuan untuk mencari cara-cara baru untuk melayani pelanggan tetapi juga terus menyelidiki dinamika pasar. Dalam menjalankan bisnis diperlukan kemampuan belajar untuk memaksimalkan pengetahuan tentang pasar. Orientasi belajar berpengaruh signifikan dan memiliki dampak positif pada orientasi pelanggan dan orientasi pesaing. Dengan demikian, disarankan bahwa tingkat orientasi pembelajaran akan mempengaruhi hubungan antara orientasi pasar dan kinerja bisnis. (Badawi, 2011)

### Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja

Orientasi kewirausahaan adalah sikap mencari peluang, berani mengambil resiko dan pengambilan keputusan yang didorong sifat kepemimpinan yang kuat dan memiliki nilai tertentu. Perusahaan yang memiliki orientasi kewirausahaan lebih banyak mengadakan inovasi-inovasi pasar, berani menjalankan usaha yang berisiko dan memulai inovasi-inovasi yang proaktif. Karena kegiatan *entrepreneurship* biasanya dikaitkan dengan kegiatan menghasilkan suatu produk atau jasa yang baru dan berbeda, lebih spesifik, dengan memanfaatkan sumberdaya dan memperluas pasarnya. (Badawi, 2011).

## DAFTAR PUSTAKA

- Agarwal, S. dan M.K. Eramilli, 2003, Market orientation and performance in service firm: role of innovation, *Journal of Services Marketing* 17 (1): 68-82.

- Arikunto, 2010, *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta
- Badawi, 2011, *Mediasi Kemampuan Berinovasi Dan Orientasi Pembelajaran Pengaruhnya Terhadap Orientasi Kewirausahaan Dan Orientasi Pasar Serta Dampaknya Pada Kinerja Bisnis*, Seminar Nasional Ilmu Ekonomi Terapan, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Semarang 2011.
- Baker, W.E, dan J.M. Sinkula, 2002, Market Orientation, Learning Orientation and Product Innovation: Delving into the Organization's Black Box. *Journal of Market Focused Management*. Vol. 5. No. 5, pp. 5-23.
- Boynton, A. C. Victor, B., Pine, B. I. II, 1993, New competitive strategies: Challenges to organizations and information technology. *IBM Systems Journal*, Vol. 32. No. (1993), 40-63.
- Bradley, F., dan O'Reagain, S., 2001, Deriving international competitive advantage in SMEs through product-market and business system resource allocation. *Irish Journal of Management*, 22 (2), 19-44.
- Brockmand B, Morgan F, 2003, The role of existing knowledge in new product innovativeness and performance. *Decis Sci. J.*, 32(2): 385-419.
- Bruggeman, W. dan Koster, 2000, Market orientation. *Australian Journal of Management Strategy*: 73: 507-510.
- Chatterjee dan Lim, (2000). Failed Takeover Attempts, Corporate Governance and Refocusing. *Strategic Management Journal*. 24(1): 87-93.
- Chelliah, S., L.T. Fabellar dan E. Heinrichs, 2010, Effect of sub-lethal doses of three insecticide on the reproductive rate of brown planthopper, *Nilaparvata lugens* on rice. *Environ*.
- Cohen, W.M. dan Levinthal, D.A, 1990, Absorptive capacity: a new perspective on learning and innovation. *Administrative Science Quarterly*, Vol. 35, No. 1, pp. 128-52.
- Covin, J. G., dan Slevin, D. P, 1989, Empirical relationships among strategic posture environmental context variables, and new venture performance. *Frontiers of Entrepreneurship Research*. In R. Bockhaus et al. (eds.) 370- 382. Wellesley, MA: Babson College.
- Covin, J. G., dan Slevin, D. P, 1991, A conceptual model of entrepreneurship as firm behavior. *Entrepreneurship Theory and Practice* (Fall), 7-25.
- Darroch, J. dan McNaughton, R, 2002, Examining the link between knowledge management practices and types of innovation, *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 3 No. 3, pp. 210-22.
- Day, G.S, 1994, The capabilities of market-driven organizations. *Journal of Marketing*, Vol. 58, No. 4, pp. 37-52.
- Deshpande, R., Farley, J.U, dan Webster, F., Jr, 1993, Corporate Culture, Customer Orientation and Innovativeness in Japanese Firms: A Quadrant Analysis, *Journal of Marketing*, Vol. 57, 23-37.
- Dickson PR, 1996, The static and dynamic mechanics of competition: A comment on Hunt and Morgan's comparative advantage theory. *Journal of Marketing*., 60(4): 102-106.
- Dixon, N.M, 1992, Organizational learning: a review of the literature with implications for HRD professionals, *Human Resource Development Quarterly*, Vol. 31 No. 1, pp. 29-49.
- Drucker, Peter F, 2010, *The Practise of Management*, Harper & Row, Publisher, Inc., New Jersey.
- Fairoz, Fauzul Mafasiya, 2010, *Entrepreneurial Orientation and Business Performance of Small and Medium Scale Enterprises of Hambantota District Sri Lanka*. Vol 6, No 3.
- Frese, Brantjes dan Hoorn, 2002, Psychological Success Factors of Small Scale

- Govindarajan dan Gupta, 2001, Linking control system to business unit strategy: impact on performance, *Accounting and Organization and Society*: 51-56
- Haeckel, S. H, 1995, Adaptive Enterprise Design: The Sense-and-Respond Model, *Planning Review* (23:3), pp. 6-42.
- Jiménez-Jimenez, Daniel, Valle, Raquel Sanz dan Espallardo, Miguel Hernandez, 2008, Fostering innovation: The role of market orientation and organizational learning, *European Journal of Innovation Management*, Vol. 11 Iss: 3, pp.389 – 412.
- Keskin, Halit, 2006, Market orientation, learning orientation, and innovation capabilities in SMEs: An extended model, *European Journal of Innovation Management*, Vol. 9 Iss: 4, pp.396 – 417.
- Kreiser, P. M., Marino, L. D. dan Weaver, K. M, 2002, Assessing the psychometric properties of the entrepreneurial scale: A multi – country analysis. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 26, 71-92.
- Lumpkin, G. T. dan Dess, Gregory G, 2001, Linking two Dimensions of Entrepreneurial Orientation to Firm Performance: The Moderating Role of Environment and Industry Life Cycle, *Journal of Business Venturing* 16, 429-451.
- Menon, Anil dan Varadarajan, P. Rajan., 1992, A Model of Marketing Knowledge Use Within Firms. *Journal Or Marketing*. Vol. 56. pp. 53-71.
- Miller, D. dan Friesen, P. H, 1983, Innovation Conservative and Entrepreneurial Firms: Two Models of Strategic Momentum, *Strategic Management Journal*, Vol. 3, No. 1, pp. 1-25.
- Mondy, R.W, 2008, *Human Resources Management* (10<sup>th</sup> ed). New Jersey: Pearson International Edition.
- Narver, J. dan Slater, S, 1990, The effect of a market orientation on business profitability, *Journal of Marketing*, Vol. 54, pp. 20-35.
- Parnell, 2002 A Business Strategy Typology for the New Economy: Reconceptualization and Synthesis, *the Journal of Behavioral and Applied Management – Winter –* Vol. 3(3) Page 206
- Perkasa Muhammad. 2015. Masalah Utama UKM Indonesia, *Marketeers.com*, 2 Agustus 2015 (diakses 25 Desember 17).
- Pett, Timothy L., 2010, SME Performance: The Role of Learning Orientation and Its Relationship to Market Orientation and Entrepreneurial Orientation, *journal*.
- Risnawati, 2011, Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Organisasi Koperasi: Orientasi Pasar sebagai Variabel Intervening (Studi pada Koperasi Primer di kota Palu, Sulawesi Tengah), *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol 9, No 3 (2011), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Sembhi, R.S. 2002, Entrepreneurial Orientation: A Review of Selected Literature. Department of Management Science, Faculty of Engineering, University of Waterloo, Ontario.
- Setyawati, 2013, Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Orientasi Pasar Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Keunggulan Bersaing dan Persepsi Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Prediksi Variabel Moderasi (Survey pada UMKM Perdagangan di Kabupaten Kebumen), *Fokus Bisnis*, Vol 12, No 2, STIE Putra Bangsa, Kebumen, Jawa Tengah.
- Sinkula, J.M., 2002, Market-based success, organizational routines, and unlearning, *Journal of Business &*

- Industrial Marketing*, Vol. 17, pp. 253-69.
- Slater, S.F., dan J.C. Narver. 1994. Does Competitive Environment Moderate the Market Orientation-Performance Relationship? *Journal of Marketing* 58,46-55.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto dan Rahab. 2012. The Role of Market Orientation and Learning Orientation in Improving Innovativeness and Performance of Small and Medium Enterprises, *Asian Social Science* Vol. 8, No. 1; January 2012.
- Tippins, M.J. dan Sohi, R.S. 2003. IT competency and firm performance: is organizational learning a missing link, *Strategic Management Journal*, Vol. 24 No. 8, pp. 745-61.
- Uncles, M. 2000. Market orientation, *Australian Journal of Management*, Vol. 25, pp. 1-9.
- West dan Burness. 2001. The Mystery of Innovation: Aligning the triangle of technology, institutions and organizations. *Australian Journal of Management Strategy* 26(Special Issue): 21 - 43.
- Wiklund, Johan dan Dean Shepherd. 2005. Entrepreneurial Orientation and Small Business Performance: a Configurational Approach, *Journal of Business Venturing* 20, 71-91.